

Pengendalian Represif oleh Keluarga Pada Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Jenis Ganja di Kalangan Remaja di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Rika Syafri Zalen¹, Erianjoni Erianjoni²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: syafirika@gmail.com, erianjonisosologi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja dikalangan remaja. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini ialah teori yang dikemukakan oleh Travis Hirschi yaitu kontrol sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus serta teknik pemilihan informan snowball sampling. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dengan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja dikalangan remaja yaitu (1). Teguran; (2). Pengawasan ketat; (3). Ancaman; (4). Pemberian sanksi; hal ini dilakukan agar remaja berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja

Kata kunci: Ganja, Keluarga, Narkoba, Pengendalian Represif

Abstract

The purpose of this research is to look at repressive control by families in perpetrators of cannabis drug abuse among adolescents. The theory used to analyze this research is social control by Travis Hirschi. The method used in this research is a qualitative approach with the type of case studies and snowball sampling informant selection techniques. The data collection was carried out by means of observation, interviews, documentation with data analysis techniques from Miles and Huberman. The results of this research indicate repressive control by families in perpetrators of cannabis drug abuse among adolescents, namely (1). Reprimand; (2). Strict supervision; (3). Threat; (4). Imposing sanctions; this is done so that teens stop consuming cannabis type drugs..

Keywords: Marijuana, Family, Drugs, Repressive Control



Received: January 18, 2020

Revised: January 20, 2020

Available Online: January 21, 2020

Pendahuluan

Keluarga adalah salah satu yang penting untuk menentukan pola pengasuhan anak sebab anak dibesarkan dan di didik dalam lingkungan keluarga. Keluarga adalah tempat anak memperoleh sosialisasi pertama kalinya, setiap hal yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga akan di tiru anak. Maka dari itu mengasuh anak adalah kewajiban dari keluarga dan orang tua, namun jika hal itu tidak dapat dilakukan dengan optimal maka akan menimbulkan permasalahan pada anak seperti perilaku menyimpang, narkoba, seks bebas, terjadi konflik dan lain sebagainya (Yanti et al., 2020), keluarga memberikan dasar pembentukan moral, watak, tingkah laku dan pendidikan anak. Oleh sebab itu keluarga berperan penting memberikan pendidikan yang diterapkan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keluarga dikatakan pendidikan pertama dan utama karena dari keluargalah anak-anak dapat belajar, hal yang dipelajari berupa sifat keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial serta keterampilan hidup, dan dikatakan pendidikan utama karena pendidikan keluarga menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Cara pola asuh dan kebiasaan yang sering dilakukan oleh keluarga akan tercemin pada kepribadian anak itu sendiri. Keluarga atau orang tua memberikan pengalaman kepada anak dalam bidang kehidupan, sehingga anak memiliki informasi yang banyak sebagai alat bagi anak untuk berfikir (Pamungkas, 2014).

Perkembangan manusia ialah suatu proses sepanjang kehidupan dari pertumbuhan dan perubahan fisik, prilaku, kognitif, dan emosional. Sepanjang proses ini, setiap individu mengembangkan sikap dan nilai yang mengarahkan pilihan. Salah satu periode dalam perkembangan anak adalah masa remaja. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa (Sumara et al., 2017). Masa remaja berlangsung dari rentan umur 12 tahun hingga 21 tahun, masa remaja dibedakan atas empat bagian yaitu: (1) Masa remaja atau pra pubertas (10-12 tahun), (2) masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun) dan (4) masa remaja akhir (18-21 tahun). (Samsunuwiyati, 2011).

Masa remaja merupakan masa yang sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya, dan pada masa mencari pola hidup dilakukan dengan cara coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka (Saputro, 2017). Masalah yang dilakukan remaja sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi orang tua dan lingkungannya. Kesalahan yang diperbuat oleh remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini disebabkan oleh semua dari mereka memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang disebut dengan kenakalan remaja.

Salah satu masalah kenakalan remaja adalah narkoba, masalah penyalahgunaan narkoba saat ini masih menjadi masalah yang sulit diatasi, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia. Narkoba merupakan zat yang jika dimasukkan kedalam tubuh manusia baik dengan cara dioral/diminum, dihirup, maupun disuntik, dapat mengubah pikiran suasana hati atau perasaan psikotri, kesehatan jiwa, maupun psikososial (Nur & Guno, 2017). Pengguna narkoba dapat merusak tatanan kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya, bahkan langsung atau tidak langsung merupakan ancaman bagi kelangsungan pembangunan serta masa depan bangsa dan negara Indonesia (Syafii & Palu, 2009).

Penyalahgunaan obat dapat berlanjut menjadi ketergantungan obat yang ditandai dengan adanya toleransi dan sindrom lepas obat. Penyalahgunaan narkoba diawali dengan pemakaian pertama pada usia remaja, didorong oleh rasa ingin tahu atau ingin mencoba sehingga mereka mau menerima narkoba tersebut, selanjutnya tidak sulit bagi mereka menerima tawaran berikutnya, dari pemakaian sekali kemudian beberapa kali dan akhirnya menjadi ketergantungan terhadap obat yang digunakan. Salah satu jenis narkoba yang sering disalahgunakan yaitu ganja. Ganja adalah tumbuhan perdu liar yang ditemukan di daerah beriklim tropis dan sedang, seperti di Indonesia, India, Nepal, Thailand, Columbia, Jamaica, dan juga di daerah beriklim sub tropis, seperti Rusia bagian selatan, Korea, dan Iowa

(Amerika Serikat, senyawa kimia aktif yang ada dalam ganja adalah delta-9-tetrahydrocannabinol (THC) (N. H. Astuti, 2016). Ganja yang tergolong cepat, sehingga dapat mempengaruhi perasaan, penglihatan, dan pendengaran, penyalahgunaan narkoba jenis ganja umumnya dilakukan oleh remaja dan lebih sering pada pria dibandingkan pada wanita. Selain memiliki efek ketergantungan yang sangat berbahaya dan adanya peningkatan resiko terjadinya gangguan psikiatri pada pengguna ganja.

Ganja adalah zat terlarang yang sering digunakan di Indonesia dengan sekitar dua juta pengguna pada tahun 2014. Menurut undang-undang RI nomor 35 tahun 2009, ganja digolongkan kedalam golongan I (kelompok zat dengan pengendalian paling ketat), bersama dengan zat-zat seperti heroin dan kristal meth atau sabu. Hukuman untuk pelanggaran hukum terkait ganja seimbang dengan pelanggaran hukum terkait sabu atau heroin (Litalien et al., 2009). Dalam penyalahgunaan narkoba jenis ganja tidak terlepas dari peran keluarga dalam memberikan pengendalian yang tepat bagi anaknya. Pengendalian yang diberikan keluarga ialah pengendalian represif, pengendalian represif merupakan bentuk-bentuk pengendalian yang bertujuan untuk mengembalikan kekacauan atau mengembalikn situasi defiasi menjadi keadaan kondusif kembali. Dengan demikian, pengendalian represif merupakan bentuk pengendalian dimana penyimpangan sudah terjadi kemudian dikembalikan lagi agar situasi kembali normal.

Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah sebagai salah satu daerah dikota padang, di Kelurahan Balai Gadang terdapat beberapa remaja yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja, tetapi juga ada beberapa remaja yang sudah berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja. Berikut nama remaja yang sudah berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Daftar Remaja Yang Sudah Berhenti Mengkonsumsi Narkoba Jenis Ganja Yang Berinisial

No	Inisial Nama	Usia	Pendidikan
1	TT	16 tahun	Tamat SD
2	RI	16 tahun	Tamat SMP
3	OI	19 tahun	Tamat SMP
4	HO	18 tahun	Tamat SD
5	HA	19 tahun	Tamat SMA
6	IK	16 tahun	Taman SD
7	EO	17 tahun	Tamat SMP
8	PA	19 tahun	Tamat SD
9	OG	19 tahun	Tamat SMP
10	YA	18 tahun	Tamat SMP
11	WA	17 tahun	Masih berada dibangku SMA

Sumber: Hasil Wawancara Yang Dilakukan Oleh Peneliti Dengan Salah Satu Remaja Yang Sudah Berhenti Mengkonsumsi Narkoba Jenis Ganja

Dari data di atas menunjukkan beberapa orang yang sudah berhenti dalam mengkonsumsi narkoba jenis ganja, diantaranya masih dalam proses perkembangan remaja. Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan peneliti dengan keluarga yang sudah berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja yaitu dengan orang tua RI, ia mengatakan bahwa ia mengetahui RI mengkonsumsi narkoba jenis ganja pada tahun 2017, ia mengetahui hal tersebut dari salah satu teman RI. Teman RI tersebut menyampaikan secara alangsung kepada orang tua RI. Ketika orang tua RI mengetahui RI mengkonsumsi narkoba jenis ganja orang tua RI memarahi dan menasehati RI tersebut agar tidak lagi mengkonsumsi narkoba jenis ganja, dengan cara memarahi dan menasehati RI masih belum bisa untuk RI berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja. Upaya yang dilakukan orang tua RI hingga RI berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja tersebut dengan cara mengusir RI dari rumah dan membungkus baju RI dengan kantong kresek hitam, pada saat RI di usir dari rumah RI memintak maaf kepada kedua orang tuanya dan berjanji tidak akan mengkonsumsi narkoba jenis ganja kembali.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Penerangan Hasibuan yang berjudul “Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah Anak Dari Penyalahgunaan Narkoba di Jalan Juang 45 Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dalam mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba adalah dengan mendekati anak ke dalam ajaran Agama Islam seperti mengajarkan akidah Islam kepada anak, mengajarkan syariah Islam serta mengajarkan bagaimana berakhlak yang baik (Hsibuan, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Tantri Widia Astuti yang berjudul “Peran Keluarga (Orang Tua) Dalam Upaya Penanggulangan Anak Pecandu Narkoba (Studi di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya-upaya keluarga (orang tua) dalam menanggulangi anak pecandu narkoba, salah satunya adalah memaksimalkan fungsi-fungsi keluarga yakni: fungsi afeksi, fungsi perlindungan, dan fungsi pendidikan agama. Akan tetapi upaya tersebut ternyata tidak membuahkan hasil yang maksimal dan bahkan ada juga yang memiliki kendala dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga tersebut (T. W. Astuti, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh M. Ishak yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Menghadapi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Tanjung Unggat”. Hasil penelitiannya menunjuk bahwa bahwa peranan orang tua dalam menghadapi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Tanjung Unggat sudah berjalan dengan baik, sejak terjerumus dalam narkoba orang tua lebih mengambil sikap untuk berperilaku jauh lebih baik dengan memanfaatkan waktu dengan anak, memberikan contoh yang baik, memberikan pemahaman terhadap norma (Ishak, 2016). Dan penelitian yang dilakukan oleh Hasferizart Jerba yang berjudul “Pengaruh Ganja Terhadap Perilaku Remaja dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi Kasus Gampung Ramuen Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.)”. Hasil penelitiannya menunjuk bahwa remaja yang mengkonsumsi ganja mereka sulit untuk berinteraksi dan komunikasi baik dengan keluarga maupun masyarakat di sekitarnya. Hal ini bisa disebabkan oleh reaksi atau efek dari penggunaan ganja (Jerba, 2013).

Metode Penelitian

Penelitian mengenai pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja dikalangan remaja dilakukan di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Alasan penulis melakukan penelitian di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah ialah karena Kelurahan Balai Gadang merupakan salah satu Kelurahan yang terjadi dengan kasus penyalahgunaan narkoba jenis ganja, pelaku dalam penyalahgunaan narkoba jenis ganja ini ialah remaja.

Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya dan sedalam mungkin sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh (Bungin, 2010). Pendekatan ini dipilih dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman tentang realitas yang terjadi melalui proses berpikir induktif. Dengan pendekatan demikian, terbuka peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami kasus secara mendalam dan rinci (Bagong & Sutinah, 2005), khususnya mengenai pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja di kalangan remaja di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada fenomena-fenomena sosial umum yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Metode ini menelaah mengenai suatu keadaan masyarakat yang dilihat dari persoalan atau kasus tertentu, baik dalam suatu lembaga, kelompok maupun individu (Syani, 2007). Studi kasus menekankan pada satu atau beberapa kasus secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu tujuannya untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan dibangun, maka dari itu teknik pemilihan informan dilakukan secara *snowball sampling* yang menjadi informan kunci peneliti disini adalah HO yang merupakan remaja yang sudah berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 19 orang.

Teknik observasi yang dilakukan yaitu observasi *non-partisipatif* yang mana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang akan diteliti untuk melakukan pengamatan akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang didapatkan dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati informan utama yaitu keluarga yang anaknya pernah terlibat mengkonsumsi narkoba jenis ganja akan tetapi peneliti tidak terlibat dalam hal tersebut. Selain itu peneliti juga mengamati remaja disaat wawancara, mengamati langsung respon tetangga sekitar dalam menanggapi remaja pasca mengkonsumsi narkoba jenis ganja, serta mengamati bagaimana aktifitas yang terjadi di lokasi penelitian. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian keluarga, remaja dan masyarakat. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan menggunakan pedoman wawancara atau catatan yang berisikan pemikiran yang merupakan pertanyaan mendalam yang akan ditanyakan pada saat wawancara berlangsung (Sugiyono, 2016). Melalui wawancara mendalam secara tatap muka, maka peneliti akan mendapatkan data mengenai permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara serta membuat pertanyaan 5 W + 1 H yang akan dikembangkan saat wawancara berlangsung. Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh data yang dibutuhkan.

Supaya data yang peneliti peroleh dalam penelitian akurat, valid dan sah, maka dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berada diluar data tersebut. Data yang sama dikumpulkan dari objek yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang sudah diperoleh peneliti (Ghony & Almansur, 2016). Teknik analisis menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman.

Hasil dan Pembahasan

Realitas yang ditemui didalam masyarakat salah satunya di Kelurahan Balai Gadang Koto Tengah Kota Padang. Di Kelurahan Balai Gadang, penyalahgunaan narkoba jenis ganja tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, tetapi juga dilakukan oleh remaja. Narkoba jenis ganja biasa disebut oleh pelaku di Kelurahan Balai Gadang dengan sebutan SPI atau ELE. Pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja di kelurahan Balai Gadang mengkonsumsi narkoba jenis ganja dengan cara dihisap seperti menghisap rokok, rokok yang digunakan ialah rokok Lintang Enam karena rokok tersebut yang mudah dibuka tembakaunya. Dalam mendapatkan narkoba jenis ganja pelaku tidak langsung bertransaksi dengan bandar narkoba, tetapi pelaku melalui pengedar atau dari orang ke orang. Pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja membeli narkoba jenis ganja tersebut dengan harga yang bermacam-macam, mulai dari harga Rp.25.000, Rp.50.000, dan Rp.100.000. Jika pelaku membeli narkoba jenis ganja dengan harga Rp.25.000 maka pelaku hanya mendapatkan 3 sampai 5 batang rokok, jika pelaku membeli Rp.50.000 maka yang didapatkan pelaku 8 sampai 10 batang rokok, sedangkan jika pelaku membeli seharga Rp.100.000 maka yang didapatkan pelaku sebanyak 15 sampai 17 batang rokok. Dalam pembelian narkoba jenis ganja tersebut pelaku patungan dengan teman-temannya, jika sudah mendapatkan narkoba jenis ganja maka dibagi oleh pelaku kepada teman-temannya.

Di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang terdapat juga bandar narkoba jenis ganja. Pada bulan Juni 2019 bandar narkoba jenis ganja di Kelurahan Balai Gadang ditangkap oleh polisi yang berinisial RS, bandar ditangkap sesudah *pasiennya* tertangkap oleh polisi, barang bukti yang didapatkan oleh polisi saat itu sebanyak 3 kg narkoba jenis ganja. Setelah tertangkapnya salah satu bandar narkoba kemudian tertangkap lagi oleh polisi bandar narkoba bulan Juli 2019 yang berinisial YA. Rumah YA digrebek oleh polisi dan polisi menemukan barang bukti sebanyak 1 kg narkoba jenis ganja dan bandar juga mempekerjakan remaja yang masih sekolah untuk mengantarkan narkoba jenis ganja kepada *pasiennya*. Pada bulan Oktober 2019 tertangkap oleh polisi 4 orang, yang 1 bandar narkoba, yang 3 lagi hanya sekedar pemakai namun sedang berada di rumah bandar tersebut. Barang bukti yang ditemukan oleh polisi yaitu 1 ons ganja dan 4 batang rokok yang sudah berisi ganja.

Berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan ada beberapa bentuk pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penggunaan narkoba jenis ganja dikalangan remaja adalah sebagai berikut:

Teguran

Keluarga sering melakukan teguran kepada remaja yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja. Teguran yang diberikan keluarga bukan lagi teguran biasa melainkan teguran keras, tetapi teguran itu tidak ditanggapi oleh remaja. Bentuk teguran yang diberikan oleh keluarga yaitu berbentuk lisan yang disampaikan kepada remaja, remaja tidak mempedulikan teguran lisan yang diberikan oleh keluarga. Berdasarkan analisis menurut teori kontrol sosial oleh Travis Hirschi terlihat disini bahwa bentuk *attachment* diberikan oleh keluarga dalam bentuk teguran kepada remaja, teguran yang diberikan berupa memarahi dan menasehati remaja. Hal tersebut dilakukan oleh keluarga supaya remaj berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja. Kasih sayang yang diberikan oleh keluarga sebagai wujud bahwa keluarga masih memperhatikan remaja dan tidak membiarkan remaja berperilaku negatif sehingga remaja merasa sangat disayangi oleh keluarganya.

Pengawasan Ketat

Melalui pengawasan diharapkan dapat mempertahankan dan menjaga dengan baik-baik segala apa yang dilakukan anak dalam setiap aktivitasnya. Keluarga berperan dalam melindungi anaknya dalam pengaruh dampak negatif dari luar. Pengawasan yang ada pada keluarga bertujuan untuk melindungi anaknya dari dampak negatif hasil interaksi dengan lingkungan, hal ini juga meliputi fisik maupun psikologi anak. Idealnya keluarga berperan aktif untuk melindungi anaknya pada dampak yang ditimbulkan akibat lingkungan. Pengawasan yang dimaksud disini adalah pengawasan yang dilakukan keluarga dalam mengawasi anak-anaknya saat mengkonsumsi narkoba jenis ganja. Bentuk pengawasan berupa pembatasan waktu bermain, mengontrol tempat bermain, dan mengontrol anak saat berada di sekolah.

Pembatasan Waktu Bermain

Bermain merupakan kebutuhan yang muncul secara alami dalam diri setiap individu, setiap manusia memiliki naluri untuk memperoleh kesenangan, kenikmatan, kepuasan, kesukaan, dan kebahagiaan hidup, namun dalam bermain memiliki batasan tertentu karena bermain memiliki dampak positif dan negatif bagi anak. Di Kelurahan Balai Gadang memiliki lingkungan tidak baik dan berdampak negatif bagi remaja karena di Kelurahan Balai Gadang terdapat remaja yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja. Dari pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh lingkungan tersebut perlu adanya pengawasan ketat yang dilakukan oleh keluarga dengan cara membatasi waktu bermain remaja

Mengontrol Tempat Bermain

Keluarga dari remaja yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja di Kelurahan Balai Gadang tersebut tidak hanya diam saat mengetahui anaknya mengkonsumsi narkoba jenis ganja, keluarga tentu punya cara untuk mengawasi anaknya yang terlibat dalam mengkonsumsi narkoba jenis ganja, pengawasan ketat yang dilakukan oleh keluarga ialah dengan cara mengontrol tempat bermain remaja.

Mengontrol Anak Saat Berada Di Sekolah

Keluarga dari anak yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja di Kelurahan Balai Gadang tidak hanya mengontrol anak di rumah atau di lingkungan tempat tinggal saja, tetapi keluarga juga mengontrol anak saat berada di lingkungan sekolah sangat terlibat dalam kegiatan remaja, keterlibatan atau *involvement* yang dilakukan oleh keluarga ialah dalam bentuk pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh keluarga dalam mengawasi remaja saat mengkonsumsi narkoba jenis ganja berupa pembatasan waktu bermain remaja, mengontrol tempat bermain remaja, dan mengontrol remaja saat berada di lingkungan sekolah. Keluarga juga mengarahkan remaja kedalam pergaulan yang lebih baik, sehingga tidak terejerumus kembali ke pergaulan yang tidak baik atau negatif.

Ancaman

Mengancam anak memang tidak terdengar sebagai pola pengasuhan yang ideal. Namun nyatanya, keluarga melakukan hal ini untuk mengendalikan anak atau membuat anak mau menurut dengan apa yang dikatakan oleh keluarga. Ancaman dianggap salah satu cara paling mudah untuk mendapatkan hasil secepat mungkin. Ancaman yang diberikan oleh keluarga terhadap anak yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja di Kelurahan Balai Gadang seperti mengancam anak untuk tes *urine*, mengancam anak untuk dilaporkan ke kantor polisi dan mengancam anak akan diusir dari rumah.

Mengancam Anak untuk Tes Urine

Mengancam anak untuk tes *urine* adalah salah satu cara keluarga untuk mengendalikan anaknya yang terlibat dalam mengkonsumsi narkoba jenis ganja. Keluarga memberikan ancaman kepada anak supaya anak jera dan tidak mau mengkonsumsi narkoba jenis ganja lagi.

Mengancam Anak untuk Dilaporkan ke Kantor Polisi

Keluarga yang anaknya terlibat dalam mengkonsumsi narkoba jenis ganja melakukan pengendalian terhadap anaknya dengan cara mengancam anak untuk dilaporkan ke kantor polisi, hal ini merupakan salah satu cara orang tua untuk mengendalikan anaknya agar kembali ke jalan yang benar dan baik.

Mengancam Anak akan diusir dari Rumah

Mengancam anak akan diusir dari rumah adalah salah satu bentuk tindakan orang tua terhadap anak yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja. Karena faktor dari keluarga sangat berpengaruh terhadap pola perilaku anak. Ancaman yang dilakukan orang tua yaitu jika anak masih mengkonsumsi narkoba jenis ganja maka anak akan diusir dari rumah karena yang dilakukan anaknya adalah hal yang tidak baik oleh karena itu orang tua berusaha supaya anak berubah dan berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja. Hal ini dilakukan orang tua supaya anak sadar akan kesalahan yang sudah ia perbuat. Berdasarkan analisis menurut Teori Kontrol Sosial oleh Travis Hirschi terlihat di sini bahwa remaja harus bertanggung jawab atau *commitment* pada setiap kesalahan yang sudah dilakukannya, apabila remaja melanggar setiap aturan yang sudah ada maka remaja akan mendapatkan ancaman dari keluarga. Keluarga mengancam remaja supaya mampu memberikan efek jera terhadap remaja yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja.

Pemberian Sanksi

Sanksi merupakan langkah hukuman yang dilakukan oleh orang tua kepada anak yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja (Utama & Hasmira, 2019). Sanksi tersebut memberikan efek jera kepada anaknya agar tidak lagi mengkonsumsi narkoba jenis ganja. Sanksi yang dimaksud di sini ada dua yakni memukul anak dan membuang pakaian anak.

Memukul Anak

Salah satu sanksi yang diberikan oleh keluarga kepada anak yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja yaitu dengan cara memukul anak. Orang tua menemukan rokok lintang enam di dalam rokok tersebut tidak lagi tembakau isi didalamnya melainkan ganja, orang tua emosi dan memberikan hukuman kepada anaknya dengan cara menampar dan memukul anaknya. Hal itu dilakukan semata hanya untuk anaknya agar berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja.

Membuang Pakaian Anak

Sanksi yang diberikan oleh keluarga kepada anak mengkonsumsi narkoba jenis ganja yaitu berupa membuang pakaian anaknya. Hukuman yang diberikan oleh orang tua berupa membungkus dan membuang pakaian anaknya keluar rumah. Hukuman yang diberikan orang tua tersebut semata untuk membuat anaknya jera dan berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja tersebut. Berdasarkan analisis menurut Teori Kontrol Sosial oleh Travis Hirschi terlihat di sini bahwa remaja harus bertanggung jawab atau *commitment* pada setiap kesalahan yang sudah dilakukannya, apabila remaja melanggar setiap aturan yang sudah ada maka remaja harus siap menerima hukuman yang diberikan oleh keluarga. Pemberian sanksi ini diharapkan mampu memberikan efek jera terhadap remaja yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja.

Dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan, remaja berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja disebabkan faktor dari keluarga. Keluarga melakukan pengendalian kepada remaja yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja, pengendalian yang dilakukan oleh keluarga berupa teguran, pengawasan, ancaman, dan pemberian sanksi. Semua hal yang dilakukan oleh keluarga kepada remaja semata untuk kebaikan remaja agar remaja tidak lagi terjerumus kedalam pergaulan yang salah atau negatif. Setelah mendapatkan data di atas maka peneliti menganalisis pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja di kalangan remaja ini menggunakan teori Kontrol Sosial oleh Travis Hirschi (Setiadi & Usman, 2011). Dalam teori kontrol sosial ini terdapat empat unsur utama yaitu *attachment*, *commitment*, *involment*, dan *believe* di sini merupakan sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam kelompok primernya (misalnya: keluarga), sehingga individu memiliki komitmen yang kuat untuk patuh terhadap aturan. Kasih sayang merupakan sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam keluarga. *Commitment* yang kuat pada aturan dapat memberikan kerangka kesadaran mengenai masa depan. Bentuk komitmen ini, antara lain berupa kesadaran bahwa masa depannya akan suram apabila ia melakukan tindakan menyimpang. Tanggung jawab yang kuat terhadap aturan memberikan kerangka kesadaran mengenai masa depan. *Involment* yang dimaksud disini akan mendorong individu untuk berperilaku partisipatif dan terlibat didalam ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Intensitas keterlibatan seseorang terhadap aktivitas-aktivitas normatif konvensional dengan sendirinya akan mengurangi peluang seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan melanggar hukum. *Believe* yang dimaksud disini merupakan kesetiaan dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial atau aturan masyarakat akhirnya akan tertanam kuat didalam diri seseorang dan itu berarti aturan sosial telah *self-enforcing* dan eksistensinya (bagi setiap individu) juga semakin kokoh.

Bentuk *attachment* atau kasih sayang yang diberikan oleh keluarga dinyatakan dalam bentuk teguran kepada remaja, teguran yang diberikan berupa memarahi dan menasehati remaja yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja. Hal tersebut dilakukan supaya remaja berhenti mengkonsumsi narkoba jenis ganja, kasih sayang dan teguran diberikan sebagai wujud bahwa keluarga masih memperhatikan remaja dan tidak membiarkan remaja berperilaku negatif, sehingga remaja merasa sangat disayangi oleh keluarganya. Selanjutnya, *involment* atau keterlibatan hal ini dikarenakan keluarga terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh remaja. Keterlibatan yang dilakukan oleh keluarga disini ialah dalam bentuk pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh keluarga dalam mengawasi remaja yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja berupa pembatasan waktu bermain remaja, mengontrol tempat bermain remaja, dan mengontrol remaja saat berada di sekolah. Keluarga juga mengarahkan remaja ke dalam pergaulan yang lebih baik sehingga tidak terjerumus kembali ke dalam pergaulan yang lebih baik atau negatif. Selanjutnya *commitment* atau tanggung jawab remaja harus bertanggung jawab pada setiap kegiatan yang sudah dilakukannya, apabila remaja melanggar setiap aturan yang sudah ada maka remaja akan mendapatkan ancaman dan akan diberikan hukuman yang dia dapati sesuai dengan *commitment* yang sudah disepakati oleh keluarga. Mengancam dan memberikan hukuman supaya mampu memberikan efek jera terhadap remaja yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja.

Teori yang dikemukakan oleh Travis Hirschi tentang kontrol sosial dapat terlihat dari pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja. Keluarga tentunya memarahi dan menasehati merupakan salah satu bentuk kasih sayang yang diberikan oleh keluarga kepada remaja. Mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan remaja dan mengarahkan remaja dalam memilih pergaulan merupakan salah satu bentuk keterlibatan keluarga terhadap perkembangan pola perilaku remaja, dan remaja juga

bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukannya jika remaja melanggar setiap aturan yang sudah ada maka remaja akan mendapatkan ancaman dan diberikan sanksi oleh keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan telah dianalisis. Maka dapat diketahui bahwa pengendalian represif oleh keluarga pada pelaku penyalahgunaan narkoba jenis ganja dilatarbelakangi dari berbagai bentuk pengendalian dari keluarga. Bentuk pengendalian yang pertama yaitu *attachment* atau kasih sayang yang dibagikan oleh keluarga dinyatakan dalam bentuk teguran kepada remaja, teguran yang diberikan berupa memarahi dan menasehati remaja yang mengkonsumsi narkoba jenis ganja tersebut. Kedua *involvement* atau keterlibatan hal ini dikarenakan keluarga terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh remaja. Keterlibatan yang dilakukan keluarga disini seperti mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh remaja dan mengarahkan remaja dalam pergaulan yang lebih baik. Ketiga *commitment* atau tanggung jawab remaja harus bertanggung jawab pada setiap kegiatan yang sudah dilakukannya, apabila remaja melanggar setiap aturan yang sudah ada maka remaja akan mendapatkan ancaman dan diberikan sanksi oleh keluarga.

Daftar Pustaka

- Astuti, N. H. (2016). Merokok Pintu Masuk Untuk Penyalahgunaan Narkoba Jenis Ganja. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 1(1).
- Astuti, T. W. (2018). *Peran Keluarga (Orang Tua) dalam Upaya Penanggulangan Anak Pecandu Narkoba*.
- Bagong, S., & Sutinah, S. (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai alternatif Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka.
- Bungin, B. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ghony, M. J., & Almansur, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Hasibuan, A. P. (2018). Bimbingan Orang Tua dalam Mencegah Anak Dari Penyalahgunaan Narkoba di Jalan Juang 45 Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. *Skripsi*. UIN Sumatera Utara
- Ishak, M. (2016). Peranan Orang Tua dalam Menghadapi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Tanjung Unggat, 53,(9).
- Jerba, H. (2013). Pengaruh Ganja Terhadap Perilaku Remaja Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Skripsi*. Universitas Teuku Umar Meulaboh
- Litalien, D., Guay, F., Geoffrion, S., Giguere, C.-É., Fortin, M., Fortin, C., Guay, S., Ducharme, F., Levesque, L., Caron, C. D., Hanson, E., Magnusson, L., Nolan, J., Nolan, M., Manzo, G., St-onge, S., Renaud, S., Guérin, G., Plard, M., ... Robette, N. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. *Bifurcations*, 45(1), 1–19. <https://doi.org/10.7202/1016404ar>
- Nur, J., & Guno, S. (2017). Narkoba: Bahaya Penyalahgunaan dan Pencegahannya. *Clinical Applications of Adipose Tissue-Derived Stem Cells*, 553–559. https://doi.org/10.1007/978-3-662-54181-4_44
- Pamungkas, H. W. (2014). Interaksi Orang Tua dengan Anak dalam Menghadapi Teknologi Komunikasi Internet (Studi Pada SMA Rahadi Usman). *Jurnal Tesis PMIS Untan*, 1(17).
- Samsunuwiyati, M. (2011). *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Saputro, Z. khamim. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan Vol. 3, No. 1, Th. 2020*
ISSN. 2622-1748

- Aplikasi Ilmu Agama, Volume 17*(No 1), 25–32.
- Setiadi, E. M., & Usman, K. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Syafii, A., & Palu, T. (2009). Pengaruh Narkoba Terhadap Kenakalan Remaja Di Sulawesi Tengah. *Media Litbang Sulteng*, 2(2), 86–93.
- Syani, A. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, F., & Hasmira, M. H. (2019). Bentuk Pengawasan Orang Tua Pada Anak-anak Pengguna Smartphone. *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 1(1), 38–45.
- Yanti, A. M., Firman, F., & Rusdinal, R. (2020). Peran Orang Tua dalam Mencegah Penyimpangan Orientasi Seksual pada Anak di Kota Padang. *Junal Perspektif*, 3(1), 9–15.